

# PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NGANTRU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

#### ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling



OLEH:

**SITI NUR RAHAYU** 

NPM: 12.1.01.01.0311

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

SITI NUR RAHAYU

NPM: 12.1.01.01.0311

Judul:

# PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VII SMP N 2 NGANTRU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal:
----------

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. ATRUP, M.Pd. MM.

RISANIATÍN NINGSIH, SPd., M. Psi



Skripsi oleh:

#### SITI NUR RAHAYU

NPM 12.1.01.01.0311

Judul:

### PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NGANTRU **TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UN PGRI Kediri Pada tanggal: 04 Agustus 2016

#### Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Ketua : Dr. Atrup M.Pd MM 1.

: Drs. Adi Setya Sancaya, M.Pd 2. Penguji I

3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd

Setyawati, M. Pd

NIDN. 0716046202



# PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NGANTRU TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

#### SITI NUR RAHAYU

NPM: 12.1.01.01.0311

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Dra. Endang Ragil WP. M.Pd. dan Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi

#### UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti bahwa mayoritas perilaku disiplin siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung dalam kategori sedang, akibatnya banyak siswa yang melanggar kedisiplinan khususnya di sekolah.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh pemberian layanan pendidikan budi pekerti terhadap perilaku disiplin pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik eksperimen desain *One- grup pretest-posttest*, dengan subjek penelitian siswa kelas VII-B SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Penelitian ini diberi sebuah perlakuan sebanyak tiga kali untuk layanan bimbingan pribadi dan angket perilaku disiplin. Proses analisis data menggunakan *uji paired sample t test* dengan bantuan *SPSS 20.0 For Windows*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 responden dari keseluruhan populasi kelas VII yang berjumlah 95 siswa.

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik *uji t* dengan bantuan *SPSS 20.0 for Windows* menunjukkan ada pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap perilaku disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung berdasarkan hasil perhitungan uji t dua sampel berhubungan diperoleh hasil nilai t hitung 8,617 > t tabel 1,724 sehingga Ho ditolak, atau nilai sig  $(2 \text{ tailed}) 0,000 < \alpha 0.05$  maka Ho ditolak dan Hi diterima.

Kesimpulan hasil penelitian yaitu ada pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap perilaku disiplin siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: layanan bimbingan pribadi, perilaku disiplin



#### I. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat pada saat ini, salah satu faktor pendukungnya adalah pendidikan, pendidikan karena memiliki peran penting terhadap upaya memajukan bangsa dan negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercntum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan tentang Nasional (Sisdiknas), Pendidikan adalah dan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri. keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, ada beberapa kendala yang di alami oleh siswa, seperti belum tercapainya bimbingan pribadi yang mendasar pada setiap siswa sehingga menumbuhkan perilaku menyimpang dalam belajar yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa. Maka diperlukan bimbingan yang lebih mendalam untuk membentuk perilaku kepribadian siswa dalam berperilaku disiplin di sekolah.

Berdasarkan Pasal 27
Peraturan Pemerintah nomor 29/90,
"Bimbingan merupakan bantuan
yang di berikan kepada siswa dalam
rangka upaya menemukan pribadi,
mengenal lingkungan, dan
merencanakan masa depan."

Pengertian bimbingan pribadi adalah bimbingan yang berkaitan dengan segala persoalan pribadi setiap individu. Sedangkan menurut Yusuf (2005:11) mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadinya. Melalui bimbingan pribadi ini siswa memiliki diharapkan dapat kepribadian yang lebih baik guna untuk mencapai perilaku disiplin yang baik.

Tujuan bimbingan pribadi adalah untuk membentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur serta disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik disekolah maupun dalam kehidupan seharihari. Hal ini akan sulit untuk diwujudkan sebab banyak siswa yang memiliki kepribadian yang



kurang baik maka perilaku kedisiplinan menjadi kurang baik pula. Padahal bentuk pribadi siswa yang baik akan menumbuhkan rasa untuk berperilaku disiplin yang baik. Namun pada umunya, siswa kurang memiliki disiplin dalam belajar maupun mentaati peraturan serta tata tertib yang ada.

Disiplin merupakan istilah sudah memasyarakat di yang berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskaan mengenai disiplin siswa. Disiplin yang dimaksud dalam ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Pengertian disiplin itu sendiri adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya sikap disiplin tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Sedangkan disiplin sekolah menurut Foerster (Koesoema, 2010:234) adalah "ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak

terganggu". Serta Tulus Tu'u (Rachman, 2004:37) mengatakan bahwa "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan".

Disiplin siswa pada dasarnya untuk melatih mengendalikan diri, saling menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin dikembangkan dan apabila diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi perilaku siswa. Dengan perilaku disiplin yang baik dapat mendorong siswa secara konkret dalam belajar disekolah serta menjauhkan dari perilaku-perilaku Dengan disiplin negatif. siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam berhubungan dengan orang lain.

Disiplin siswa menjadi sangat berati bagi kemajuan sekolah, tetapi disiplin siswa sekarang menjadi suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang sekolah menengah yang siswa-siswinya beranjak dewasa mulai mengenal jati diri pribadinya, dimana siswa sering melakukan pelanggaran-pelanggaran disekolah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran



disiplin tersebut bisa dicegah. Dalam kaitannya dengan penerapan disiplin, masih ada guru yang menggunakan hukuman dan memberikan sanksi, padahal penerapan disiplin siswa disekolah yang menggunakan kekuatan fisik dapat mengakibatkan cacat fisik bahkan kematian, yang lebih parah lagi adalah psikis siswa dapat menumbuhkan rasa yang dendam terus secara menerus. Penerapan disiplin dengan hukuman seperti ini hanya akan membuahkan sikap disiplin yang semu.

Fenomena disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan perilaku negatif siswa. persoalan Perilaku negatif yang terjadi pada siswa remaja yang sangat mengkhawatirkan seperti keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan masyarakat umum ( harian pikiran rakyat, 18 Desember 2008). Dalam lingkungan sekolah banyak pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah seperti : kasus membolos, perkelahian atau tawuran, menyontek, pencurian dan bentuk-bentuk pelanggaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lestari (2005) di SMP kota menunjukkan aspek-aspek disiplin yang tergolong tingkat tinggi pelanggarannya adalah sopan santun 93%, kehadiran 87%, kegiatan belajar 83%, dan penampilan 71%, sedangkan sisanya tergolong kategori sedang yaitu menjaga sarana dan prasarana 60%, dan dari data aspek upacara 68%.

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media masa dan memprihatinkan elektronik sangat dari waktu-kewaktu. Beberapa masalah ketidakdisiplinan yang terjadi disemua sekolah diantaranya: 1.) membolos pada mata pelajaran tertentu, 2.) terlambat masuk seolah, 3.) tidak peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, 4.) nongkrong diluar sekolah seperti ditempat game atau internet, 5.) tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 6.) tidak mengenakan atribut sekolah, 7.) tidur didalam kelas, 8.) mengobrol dengan teman sebangkunya disaat guru tersebut menerangkan. Hal menunjukkan perilaku negatif siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan serta tata tertib yang ada.



**SMPN** dalam Ngantru melaksanakan penerapan sikap disiplin siswa ternyata masih rendah, terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak membuat tugas yang berbohong, diberikan guru, mengaktifkan handphone saat jam pelajaran, dan pemakain seragam yang tidak lengkap, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar tidak maksimal.

Menurut guru bimbingan dan konseling yang melatarbelakangi siswa tidak melakukan sikap disiplin diantaranya adalah lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya yang dikarenakan orang tua sibuk pekerjaannya, serta pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, ditambah perkembangan media elektronik yang sangat pesat. Karakter siswa tersebut menimbulkan kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin terutama disiplin ketika datang kesekolah tepat waktu.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara mengajar yang nyaman dan mudah dipahami oleh siswa sehingga proses pembentukan pribadi siswa akan lebih mudah di mengerti dan tertanam dengan baik dalam setiap diri siswa. Maka siswa

akan lebih mudah untuk di atur, di kendalikan serta berperilaku disiplin di didalam sekolah maupun di luar sekolah.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap perilaku disiplin siswa kelas VII SMPN 2 Ngantru Tahun Pelajaran 20015/2016"

#### II. METODE

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7) metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian angka-angka dan analisis berupa menggunakan statistik. Artinya setelah diperoleh data-data yang berupa angkaangka selanjutnya dilakukan pengukurannya bersifat kuantitas atau berupa data kuantitatif.

#### 2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik eksperimen. dengan menerapkan design one-group pretest-posttest, dalam desain ini terdapat tes sebelum di berikan layanan bimbingan pribadi dan setelah diberi layanan bimbingan pribadi, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui, karena dapat membandingkan



keadaan sebelum di berikan layananan bimbingan pribadi dan setelah diberi layanan.

Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol. Maka penelitian ini memerlukan perlakuan (treatment) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tertentu.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN A. HASIL

Hasil *pretest* perilaku disiplin siswa kelas VII - B, tergolong dalam 4 kategori diantaranya, terdapat 3 siswa dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa dalam kategori tinggi, 6 siswa dalam kategori sedang dan 5 siswa dalam kategori rendah, dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 22 siswa.

Hasil *posttest* perilaku disiplin siswa kelas VII – B hanya tergolong dalam dua kategori, yaitu kategori sangat tinggi dengan rentang 71 – 88 berjumlah 8 siswa dan kategori tinggi dengan rentang 54 – 70 sejumlah 14 siswa.

Hasil menunjukkan t hitung sebesar 8,617> t tabel 1,724 maka Ho ditolak, hasil tersebut juga dapat dilihat dari nilai sig 2 tailed 0.00 <α 0,05 sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan pribadi terhadap perilaku disiplin siswa, setelah dilakukan penelitian di kelas VII – B,maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap perilaku dsiplin siswa kelas VII – B SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

#### **B. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan : ada pengaruh layanan bimbingan pribadi terhadap perilaku disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung, hasil tersebut dilihat dari adanya perbedaan angket sebelum pemberian layanan bimbingan pribadi dan sesudah pemberian layanan bimbingan pribadi, serta hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika memberikan layanan bimbingan pribadi. Siswa yang memahami layanan bimbingan pribadi yang diberikan oleh peneliti secara tidak langsung akan mengubah pola kedisiplinannya.

Hasil tersebut juga didukung dari perolehan *uji paired sample t test* 



yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,617> t tabel 1,724 maka Ho ditolak, hasil tersebut juga dapat dilihat dari nilai *sig 2 tailed* 0.00 <α 0,05 sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan pribadi terhadap perilaku disiplin siswa, setelah dilakukan penelitian di kelas VII – B.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu danWidodo Supriyono. 2004.

Psikologi Belajar. Jakarta: RinekaCipta.

Ahmadi, Abu dan Munawar Soleh. 2005.

Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT.

RinekaCipta

Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Bandung: Rineka Cipta.

Ghufron, M. Nurdan Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media.

Hibana, S. Rahman. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press,

Juntika, Achmad Nuruhsan. 2011.

Bimbingan dan Konseling dalam

Berbagai Latar Kehidupan, Bandung:

RefikaAditama.

Khafid, Muhammad 2007. Pengaruh

Disiplin Belajar dan Lingkungan

Keluarga terhadap Hasil Belajar

Ekonomi. Semarang UNS.

Sukardi, Ketut Dewa. 2000. Pengantar

Pelaksanaan Program Bimbingan

Dan Konseling Di Sekolah, Jakarta:

RinekaCipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi). Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.

Winkel dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan*dan Konseling Di Institusi Pendidikan.

Yogjakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, AchmadJuntika. 2010. *Landasan Bimbingan* dan Konseling. Bandung : PT. Remaja Rosda